

**KONSEP NASIONALISME DALAM PANDANGAN KADER
PARTAI KEADILAN SEJAHTERA
(Studi di DPD PKS Kabupaten Aceh Tamiang)**

Abdah Fadhilah¹, Muntasir², Iskandar Zulkarnaen³, Bimby Hidayat⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Politik, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Aceh
Indonesia

Korespondensi email: muntasir@unimal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Konsep Nasionalisme Dalam Pandangan Kader Partai Keadilan Sejahtera (Studi di DPD PKS Kabupaten Aceh Tamiang). Penelitian ini dilakukan di DPD PKS Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui konsep nasionalisme menurut pandangan kader Partai Keadilan Sejahtera Aceh Tamiang dan Mengetahui penerapan konsep nasionalisme Partai Keadilan Sejahtera melalui kebijakan yang dihasilkan berdasarkan peraturan tertulis (AD/ART) maupun peraturan tidak tertulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penumpulan data penulis menggunakan metode wawancara dan mengumpulkan data tambahan dari beberapa literatur. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa konsep nasionalisme menurut kader Partai Keadilan Sejahtera Aceh Tamiang berarti mengakomodir nilai-nilai Islam kedalam perpolitikan. Nasionalisme adalah bagian dari Islam yang sejalan, beriringan serta tidak berbenturan. Nasionalisme merupakan bagian dari Islam itu sendiri yang harus dipraktikkan kedalam proses bernegara dengan turut menjadi bagian dari perpolitikan serta memegang peran demi mempertahankan kecintaan dan pengorbanan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nasionalisme diimplementasikan melalui penanaman objektifitas nilai-nilai Islam kedalam perpolitikan Indonesia. Perwujudannya dengan dakwah yang diterapkan berdasarkan ketentuan yang telah diatur didalam aturan dasar dan aturan rumah tangga partai serta mewujudkan Indonesia yang madani dengan meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dan menjadi partai yang *rahmatallil'alamiin* sebagaimana yang tercantum didalam visi misi Partai Keadilan Sejahtera. Serta segala hal yang dapat meningkatkan nasionalisme dan tidak bertentangan dengan Islam adalah hal yang dapat diwujudkan kedalam agenda dan kebijakan Partai Keadilan Sejahtera.

Kata Kunci:

Persepsi, Nasionalisme, Kader PKS, NKRI

A. PENDAHULUAN

Nasionalisme tentu tidak terlepas dari sejarah kemerdekaan bangsa Indonesia dan rasa cinta terhadap tanah air serta seluruh tumpah darah yang melekat pada karakter perjuangan bangsa Indonesia yang sudah dibawa secara turun-temurun oleh pendahulu-pendahulu negara ini. Sebagai negara terjajah, hal ini menjadi salah satu faktor yang membentuk karakter pejuang dalam diri pemuda Indonesia untuk merebut kemerdekaan, sehingga nasionalisme di Indonesia telah berkembang menjadi suatu reaksi terhadap situasi kolonialisme.

Seiring berjalannya waktu sikap nasionalisme masyarakat Indonesia beralih dari perjuangan untuk merebut kemerdekaan menjadi perjuangan mempertahankan dan mengisi kemerdekaan dengan membangun pemerintahan negara. Membangun negara diimplementasikan dalam berbagai sektor, baik dalam sektor ekonomi, politik, sosial hukum dan lain sebagainya. Salah satu bidang yang paling mendapat perhatian adalah dari segi perpolitikan.

Indonesia adalah salah satu negara dengan mayoritas penduduk muslim, nasionalisme dan Islam dalam perspektif Indonesia telah menjadi perbincangan sejak lama. lebih lama dari pada umur kemerdekaan Indonesia itu sendiri. Perbincangan ini telah dimulai jauh sebelum Indonesia diproklamasikan sebagai sebuah negara-bangsa yang merdeka. Sebagian kelompok muslim menilai Nasionalisme dan Islam adalah dua hal yang sejalan. Namun sebagian lainnya berpendapat bahwa Islam dan nasionalisme tidak dapat beriringan dengan ideologi dan kepercayaan. Hasan Al-Banna, salah seorang tokoh pergerakan Islam menjelaskan pola korelasi antara Islam dan nasionalisme, beliau memaparkan

KONSEP NASIONALISME DALAM PANDANGAN KADER PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

JPP Volume 7 | Nomor 1 | 102 - 127 | Januari – Juni 2022

bahwa jika yang dimaksud dengan nasionalisme adalah rasa rindu atau memberi dukungan terhadap bela Negara, kewajiban berjuang untuk membebaskan negara dari penjajahan, ikatan kekeluargaan didalam masyarakat dan membebaskan Negara-negara lain yang terjajah, maka nasionalisme dalam arti yang demikian tentu dapat diterima hingga dalam kondisi tertentu dapat dijadikan suatu kewajiban (Ihsan NST, 2009).

Banyak cara untuk mengimplemenasikan konsep nasionalisme. Di antaranya seperti penanaman nilai nasionalisme melalui pendidikan sejarah sejak dini, pendidikan politik dan terjun langsung kedalam perpolitikan. Untuk tergabung ke dalam ranah perpolitikan, kehadiran partai politik dapat dikatakan sebagai pintu masuk yang terbuka untuk seluruh masyarakat Indonesia (dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan) karena salah satu fungsi partai politik yaitu melakukan rekrutmen politik. Rekrutmen politik berarti proses di mana partai politik mencari anggota baru dan mengajak sejumlah individu untuk berpartisipasi dengan melibatkan golongan tertentu seperti golongan profesional, pemuda, mahasiswa dan perempuan.

Kehadiran partai-partai politik yang ada di Indonesia ikut memainkan peranan dalam pergerakan nasional. Setiap partai memiliki ciri khas tersendiri dalam menjalankan visi dan misinya. Hal ini terlihat melalui segenap kebijakan-kebijakan yang dilahirkan. Dapat melalui kebijakan tertulis yaitu antara lain pernyataan atau deklarasi pendirian partai politik, AD (Anggaran Dasar), ART (Anggaran Rumah Tangga), maupun peraturan tidak tertulis yang dianut sebuah partai politik. Dari segenap kebijakan yang dihasilkan dapat mencerminkan ideologi sebuah partai politik.

Munculnya Partai Keadilan Sejahtera merupakan salah satu perwujudan dari partai dengan mayoritas kader Islam dalam panggung perpolitikan nasional di

KONSEP NASIONALISME DALAM PANDANGAN KADER PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

JPP Volume 7 | Nomor 1 | 102 - 127 | Januari – Juni 2022

Indonesia. Berdasarkan AD (Anggaran Dasar) Bab 1 Partai Keadilan Sejahtera beraskan Islam dan Berdasarkan Anggaran Dasar (AD) bab II pasal 6 Partai Keadilan Sejahtera memiliki visi mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (seribu Sembilan ratus empat puluh lima) sehingga menjadikan partai sebagai sarana perwujudan masyarakat madani yang adil, sejahtera dan bermartabat dalam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila (AD/ART Partai Keadilan Sejahtera : 2021).

Partai Keadilan Sejahtera adalah partai kader berbasis Islam. Selain Partai Keadilan Sejahtera, di Indonesia juga terdapat beberapa organisasi atau kelompok kader berbasis Islam yang memiliki kesamaan ciri dan kegiatan dengan Partai Keadilan Sejahtera serta pergerakannya hingga hampir keseluruhan Indonesia. Beberapa diantaranya telah dibubarkan oleh pemerintah dengan alasan kehadirannya meresahkan masyarakat serta tidak pro terhadap nasionalisme dan menginginkan berdirinya Negara khilafah yang dipimpin oleh khalifah bukan Negara kesatuan yang dipimpin oleh presiden. Persamaan beberapa ciri ini menimbulkan spekulasi dari pihak diluar Partai Keadilan Sejahtera maupun dari lawan partai mengenai paham nasionalisme seperti apa yang dianut oleh Partai Keadilan Sejahtera.

Hal ini menarik untuk diteliti sehingga penulis akan melakukan penelitian mengenai konsep nasionalisme menurut pemahaman kader Partai Keadilan Sejahtera. Penelitian dilakukan untuk mengetahui seperti apa bentuk pemahaman, implementasi dan kedudukan nasionalisme dalam pandangan kader Partai Keadilan Sejahtera.

B. METODE KAJIAN

Lokasi penelitian diadakan di kantor DPD PKS Kabupaten Aceh Tamiang. Alasan penulis memilih Kabupaten Aceh Tamiang sebagai tempat lokasi penelitian agar member kemudahan bagi penulis dalam melakukan penelitian. Selain dari pada itu penetapan lokasi ini berdasarkan kebutuhan penulis akan informasi terkait penelitian dan memberi kemudahan menemui informan penelitian.

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif ialah suatu metode yang dalam proses penelitiannya menggunakan analisis kualitatif terhadap data yang hendak diteliti. Metode ini disebut juga sebagai salah satu metode yang natural karena dengan pendekatan ini peneliti dapat melihat langsung kejadian lapangan yang terjadi pada objek yang ingin diteliti. Metode ini disebut juga sebagai metode etnografi karena awalnya metode ini sering dipakai untuk penelitian antropologi budaya (Sugiyono, 2017 : 8)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan bagaimana aspek-aspek tertentu yang diambil dari realitas fenomena yang terjadi. Deskriptif kualitatif digunakan agar peneliti mendapat gambaran yang rinci dan jelas terhadap pandangan Partai Keadilan Sejahtera terhadap nasionalisme dengan mengutip data primer melalui wawancara narasumber dan melakukan studi kepustakaan.

2. Informan Penelitian

Suatu penelitian kualitatif, subjek penelitiannya disebut sebagai informan atau narasumber yaitu orang yang secara kemampuan memiliki kapasitas untuk memberikan informasi baik dalam bentuk data maupun keterangan yang berhubungan dengan isu yang di angkat dan fokus penelitian yang dikaji oleh peneliti. Manfaat secara langsung untuk peneliti yaitu agar menghemat waktu penelitian dengan banyaknya narasumber yang dapat member keterangan atau data

KONSEP NASIONALISME DALAM PANDANGAN KADER PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

JPP Volume 7 | Nomor 1 | 102 - 127 | Januari – Juni 2022

untuk menjadi internal sample, karena narasumber dapat dimanfaatkan oleh peneliti sebagai objek bicara, member masukan atau perbandingan berdasarkan keterangan dari suatu peristiwa yang ditemukan oleh objek yang lain (Singarimbun, dkk. 1989).

Subjek penelitian adalah narasumber yang memberikan keterangan maupun data yang diperlukan dalam proses penelitian. Narasumber penelitian ini mencakup tiga jenis, sebagai berikut: (1) Informan pokok atau key informan, yaitu narasumber yang memiliki pengetahuan dan kapasitas yang baik dan memiliki informasi penting yang dibutuhkan di dalam penelitian terkait. (2) Informan Pendukung adalah narasumber yang dapat memberikan informasi mengenai nasionalisme dalam pandangan Partai Keadilan Sejahtera meskipun tidak masuk kedalam struktur kepengurusan partai. (3) Informan tambahan, adalah narasumber yang secara tidak langsung dapat memberi informasi terkait penelitian dengan tidak secara langsung terlibat di dalam proses penelitian (Burhan Bungin, 2001 : 138). Dalam menentukan informan penelitian, peneliti menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan salah satu jenis teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam karya tulis ilmiah yang mengambil sampel dengan cara menentukan kriteria-kriteria tertentu dalam memilih narasumber suatu penelitian (Sugiono, 2017). Adapun informan yang dalam penelitian ini diantaranya; Ketua DPD PKS Aceh Tamiang, Kader DPD PKS Aceh Tamiang, Kader DPD perempuan PKS, Kader PKS Kecamatan Rantau, Tokoh masyarakat (Datok Penghulu dan Imam), Imam Mukim, Tokoh pemuda.

3. Sumber Data

Data dijadikan sebagai sebuah hasil yang diperoleh dari proses penelitian yang dapat berbentuk keterangan atau fakta yang bisa dijadikan instrumen dalam

sebuah informasi dan memiliki peranan pokok di dalam sebuah penelitian (Sutopo, 2009 : 49). Berikut jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di peroleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian, jadi sumber datanya adalah anggota Partai Keadilan Sejahtera. Adapun subyek penelitian disini adalah anggota Partai Keadilan Sejahtera di Kabupaten Aceh Tamiang. Data primer adalah data yang berbentuk tulisan hasil wawancara yang didapat melalui wawancara bersama narasumber yang dijadikan sample penelitian.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data tertulis, yang diperoleh dari media tulis seperti buku, jurnal/majalah, skripsi/tesis, media massa/internet, dokumen yang ada berkaitan dengan kegiatan yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji di dalam penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam memperoleh data sebagai berikut.

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengamatan adalah awal dari penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti guna melihat dan memantau objek penelitian serta fenomena-fenomena yang terjadi. Peneliti pada saat melakukan penelitian harus mencatat segala situasi yang berhubungan langsung dengan objek penelitian. Tujuan dari pengamatan ialah untuk memudahkan peneliti dalam mencari, mengamati dan memperoleh data yang dibutuhkan untuk memenuhi sumber data dalam penelitian. Secara metodologi penggunaan pengamatan bagi peneliti adalah : pengamatan langsung dapat memaksimalkan dan mengasah peneliti untuk lebih tanggap terhadap objek yang diteliti (Lexy, 2007 : 179).

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk memperoleh data dengan carawawancara langsung dengan informan penelitian yang mengetahui informasi tentang apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara merupakan Percakapan antara dua belah pihak yang mana dalam sebuah wawancara dibutuhkan seseorang sebagai pihak yang mewawancarai (interviewer), untuk mengajukan pertanyaan dan pihak yang di wawancarai (interview) yang bertugas memberikan keterangan terkait pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara (Lexy, 2007 : 186).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menvari dan mengkaji data-data dalam bentuk dokumen yang di dapat dari hasil penelitian dengan pencarian di berbagai perpustakaan, kantor/ instansi, lembaga terkait. Data ini digunakan untuk melengkapi hasil observasi, wawancara sehingga hasil penelitian lebih terjamin keabsahannya. Dokumentasi adalah pengumpulan data dari sumber terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti biasanya menggunakan yang menjadi sumber data yaitu melalui buku, jurnal, media cetak dan dokumen-dokumen penting lainnya yang dapat mendukung data penelitian. Setelah itu peneliti mempelajari, mengkaji dan menyusun sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh data yang akan menguatkan penelitian tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagian penting di dalam sebuah penelitian, dengan cara menganalisis data yang diperoleh dapat dikaji serta menjadi sebuah makna yang akan dipakai dalam pemecahan masalah yang timbul dari penelitian yang akan digunakan perempuan dalam kancah politik. Bogdan mengatakan bahwa menganalisis data adalah proses mencari dan menyusun secara teratur data dan

KONSEP NASIONALISME DALAM PANDANGAN KADER PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

JPP Volume 7 | Nomor 1 | 102 - 127 | Januari – Juni 2022

keterangan yang didapat berdasarkan hasil wawancara, observasi lapangan, membaca serta proses pengumpulan data yang lainnya, sehingga memudahkan peneliti memahami dan hasil penelitian yang diperoleh dapat dibagikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara menghimpun seluruh data yang didapat lalu menjabarkannya ke dalam bagian tertentu, melakukan sentesa, menyusunnya kedalam bagian yang telah dibuat polanya, memilih data yang penting dan berkaitan langsung agar mudah dipelajari dan menarik kesimpulan (Sugiyono. 2014 : 88). Berikut langkah-langkahnya :

1. Pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan informasi dalam bentuk keterangan atau data yang dirasa berkaitan dengan masalah dan isu yang diangkat dalam penelitian dengan mencatat pernyataan narasumber maupun arsip yang diperoleh.
2. Reduksi data, merupakan proses memilih, memusatkan pandangan dalam sistematika yang sederhana, membuat abstrak dan transformasi data dan keterangan yang timbul dari hasil catatan lapangan. Data yang didapat dari observasi lapangan harus dicatat dan dirinci. Untuk memudahkan dalam penulisan perlu dirangkum dan dipilih hal-hal yang dirasa penting untuk penulisan.
3. Verifikasi data atau disebut penafsiran ulang dan kesimpulan akhir, merupakan proses yang dilakukan setelah pengkajian dan memperoleh pemahaman terhadap data yang sebelumnya telah dihimpun berdasarkan metode penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini harus dilakukan secara sistematis (Bungin, 2003).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Umum : Partai Keadilan Sejahtera Aceh Tamiang

KONSEP NASIONALISME DALAM PANDANGAN KADER PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

JPP Volume 7 | Nomor 1 | 102 - 127 | Januari – Juni 2022

Partai Keadilan Sejahtera merupakan salah satu partai politik yang memiliki perwakilan di parlemen. Memiliki struktur pengurus ditingkat wilayah dan daerah. Salah satunya di Kabupaten Aceh Tamiang. Kantor Dewan Perwakilan Daerah Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Aceh Tamiang terletak di Desa Tanah Terban Dusun Satelit Graha, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang. DPD PKS Aceh Tamiang membawahi 12 DPC di 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang.

DPD PKS Aceh Tamiang diketuai oleh Muhammad Nazir, S.Sos untuk periode 2020-2025 yang dipilih melalui musyawarah daerah (MUSDA) pada 28 Desember 2019. Struktur kepengurusan lainnya yaitu Muhaimin MY selaku sekretaris, Muhammad Saman S.Pd sebagai bendahara dan Oktarina Prihatin sebagai Ketua bidang kaderisasi. Selain itu HT. Insyafuddin, ST sebagai Ketua Dewan Pertimbangan Daerah DPD PKS Aceh Tamiang, Jayajanti Sari sebagai Sekretaris. Dedi Suriansah MA, sebagai Ketua Etik Daerah dan Ella Martini sebagai Sekretaris. PKS Aceh Tamiang memiliki perwakilan di DPRK Aceh Tamiang dari setiap dapil yaitu Dedi Suriansah MA dari dapil satu, Jayanti Sari, S.H dari dapil dua dan Muhammad Saman, S.Pd dari dapil tiga.

2. Kader Partai Keadilan Sejahtera dan Persepsi Nasionalisme

Nasionalisme adalah salah satu paham kebangsaan yang melekat pada diri dan jiwa bangsa Indonesia terhadap pengorbanan untuk tanah air. Pemahaman nasionalisme yang baik akan berdampak pada ketertiban dan kemajuan bangsa itu sendiri. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan anggota komisi II DPRK Aceh Tamiang fraksi PKS, Bapak Muhammad Saman S.Pd berikut :

“...nasionalisme itu adalah cintanya terhadap tanah air. Pengaplikasiannya adalah dengan melanjutkan cita-cita para pendahulu, intinya patuh kepada Undang-Undang, memunculkan rasa berkorban

KONSEP NASIONALISME DALAM PANDANGAN KADER PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

JPP Volume 7 | Nomor 1 | 102 - 127 | Januari – Juni 2022

demi terjaganya nilai pancasila yang dengan sadar mengaplikasikannya didalam kehidupan” (wawancara 27 Desember 2021).

Lebih jauh dari itu, nasionalisme mencakup jangkauan yang lebih luas dari sekedar cinta dan pengorbanan terhadap tanah air tetapi patuh terhadap syariat agama dan Allah SWT sebagaimana wawancara dengan staf humas DPD PKS Bapak Muhammad Toni, berikut :

“...nasionalisme itu bagaimana pun adalah bagian dari iman itu sendiri, jadi nasionalisme harus lebih ditingkatkan oleh seluruh individu karena nasionalisme ini sejalan dengan nilai religius dan jangan dibentur-benturkan karena nasionalisme itu sendiri tidak ada masalah, cinta tanah air adalah bagian dari Islam itu sendiri” (wawancara 24 Desember 2021)

Selain bagian dari Islam jiwa Nasionalisme itu sendiri adalah bagian dari agama sebagaimana pernyataan dari ketua DPC PKS Kecamatan Rantau, ibu Nurfajriani S.T :

“...nasionalisme adalah pemahaman cinta tanah air, cinta Negara dan PKS sendiri cintanya tinggi terhadap agama tapi tidak menyampingkan peranan Negara karena nasionalisme PKS sendiri sudah baik menurut saya, artinya PKS membarengi membangun Negara dengan nilai-nilai agama. Nasionalisme itu pasti penting, karena nasionalisme adalah bagian dari Negara. Artinya kalau Negara diganaggu kalau bisa kitalah yang terdepan, menjadi garda terdepan, pasang badan. Jadi tetap cinta Negara tetap mempertahankan tanah air. Bela tanah air sebagai bentuk jihad” (wawancara 24 Desember 2021)

Selain itu nasionalisme dalam pandangan PKS secara khusus adalah sesuai dengan visi misi Partai seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Nazir, S.Sos selaku Ketua DPD PKS Kabupaten Aceh Tamiang :

“...nasionalisme sama definisinya dengan bela tanah air dan juga visi kita itu adalah pelayanan terdepan dalam melayani rakyat, menjadi partai yang rahmatallilalamin. Semestra kebijakan PKS saat ini tergantung masalah yang dihadapi masyarakat, kita berusaha mencari solusi dengan konsep pelayanan terbaik” (wawancara 27 Desember 2021)

3. Penerapan Nilai Nasionalisme dalam Kebijakan Partai Keadilan Sejahtera

Pemahaman nasionalisme dapat dikatakan baik apabila diterapkan dalam kehidupan. Penerapan ini dapat diaplikasikan dalam berbagai bentuk, salah satunya dalam bentuk kebijakan partai politik. Sehingga pemahaman nasionalisme ini dapat dianggap sebagai pemahaman yang nyata. Berikut pemaparan kader perempuan selaku ketua bidang polhukam DPD PKS Aceh Tamiang Ibu Tri Maulia Ningsih S.IP terkait penerapan Nasionalime dalam pemahaman PKS itu sendiri.

“...sering dibilang anti NKRI tapi kita tetap sejalan, termasuk kiader itu harus punya nasionalisme yang tinggi dalam berbagai event kita tetap menyanyikan lagu Indonesia raya, menghormati bendera, ikut event-event nasional karena kita memang dianjurkan sami’na waato’na kepada qiyadah (pemimpin). Nasionalisme PKS sendiri tetap mengutamakan dakwah tanpa mengurangi nasionalisme, kita memeriahkan kemerdekaan yang artinya kita tidak anti selagi tidak melanggar aqidah. Untuk beberapa waktu terakhir kiita masih ikut dalam event-event nasional namun terkendala covid” (wawancara 24 Desember 2021)

Lebih lanjut mengenai penerapan nasionalisme, selain turut serta dalam event nasional PKS juga membangun dan menjaring relasi ke perangkat-peangkat dan tokoh-tokoh daerah. Sebagaimana yang disampaikan saat wawancara dengan staf humas DPD PKS Bapak Muhammad Toni, berikut :

“...menghadiri undangan dan ikut kedalam event daerah, kita ini lebih banyak masuk ke ranah daerah dengan membangun relasi ke perangkat serta tokoh daerah”. (wawancara 24 Desember 2021)

Selain penerapan dalam bentuk turut serta dalam event nasional dan membangun relasi kedaerahan, nasionalisme juga mencakup aspek perekonomian, sebagaimana yang disampaikan oleh ketua DPC PKS Kecamatan Rantau, ibu Nurfajriani S.T :

KONSEP NASIONALISME DALAM PANDANGAN KADER PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

JPP Volume 7 | Nomor 1 | 102 - 127 | Januari – Juni 2022

“...saya selaku perempuan dan dekat dengan kaum ibu maka aspek yang paling penting adalah ekonomi dan finansial. Singkatnya isu-isu tentang uang. Kalau Negara ingin kuat maka diperkuat dari keluarga. Itu perannya kaum ibu. Mengatur ekonomi keluarga, untuk memperkuat ekonomi Negara dimulai dari ekonomi keluarga. Ibu-ibu itu mempersiapkan anak-anak yang sehat dan kuat untuk membangun Negara”. (wawancara 24 Desember 2021)

Dalam penerapan nasionalisme, kepentingan masyarakat juga menjadi faktor yang diperhitungkan demi keutuhan Negara. Sehingga aspek sosial tidak boleh luput dari pandangan. Seperti yang dipaparkan oleh anggota komisi II DPRK Aceh Tamiang fraksi PKS, Bapak Muhammad Saman S.Pd berikut :

“...menurut saya PKS sudah menjalankan nasionalisme, dalam bidang sosial PKS biasa melakukan galang dana untuk korban bencana dan musibah. Sumber dananya adalah galang dana kader dan masyarakat. ” (wawancara 27 Desember 2021)

Nasionalisme mencakup banyak aspek kehidupan masyarakat. Sehingga peran berbagai pihak diperlukan demi menyeluruhnya nasionalisme. PKS sendiri mengaplikasikannya melalui dakwah. Berikut pemaparan Bapak Muhammad Nazir, S.Sos selaku Ketua DPD PKS Kabupaten Aceh Tamiang.

“...karena PKS dianggap partai Islam perhatian kita lebih kepada pembinaan dan perhatian juga terhadap pendidikan politik supaya masyarakat tercerdaskan. Pemahaman lebih kepada aplikasi kehidupan sosial. Alhamdulillah kader ini terbina oleh partai secara langsung, baik mau atau tidak udah digiring untuk berperilaku dan bersikap nasionalisme. Kita sudah lebih dari itu sebenarnya kita sudah lebih itu mengaplikasikannya, apalagi hari ini kira adalah partai dakwah yang mengedepankan lemashlahatan” (wawancara 27 Desember 2021)

4. Problematika Narasi Nasionalisme Partai Keadilan Sejahtera

Dalam penerapan paham nasionalisme tentu tidak terlepas dari tantangan. Sebagai suatu partai politik yang terbilang masih mempertahankan eksistensinya,

KONSEP NASIONALISME DALAM PANDANGAN KADER PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

JPP Volume 7 | Nomor 1 | 102 - 127 | Januari – Juni 2022

PKS menjadi salah satu partai yang banyak dilirik oleh berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Berbagai tanggapan terhadap kebijakan yang dihasilkan adalah hal yang biasa terjadi baik pro atau kontra. Berikut beberapa pemaparan tantangan yang dihadapi partai PKS secara umum maupun terhadap kader partai yang disampaikan oleh anggota komisi II DPRK Aceh Tamiang fraksi PKS, Bapak Muhammad Saman S.Pd berikut :

“...kita ini selaku partai dakwah Islam kalau ke masyarakat tidak punya masalah. Tapi kadang dari lawan politik kita dibentur-benturkan dengan nasionalisme. Seharusnya kalau sudah membahas pancasila dan nasionalisme tentu tidak terbentur karena dakwah, Islam dan nasionalisme itu sejalan. Menurut saya kalau pemahaman tentang ketuhanan sudah benar seperti yang tercantum di sila pertama, maka untuk disila berikutnya itu sudah clear karena dari sudut pandang pancasila itu ada sila pertama tentang ketuhanan sejalan dengan nasionalisme terlebih dalam Islam. Kalau orang mengamalkan Islam dengan baik dan benar maka perihal nasionalisme dan pancasila sudah beres”. (wawancara 27 Desember 2021)

Tantangan dalam menjalankan kebijakan sebagai bentuk perwujudan nasionalisme tidak hanya dari lawan politik, namun tantangan secara pribadi. Kader perempuan juga memiliki tantangan baik secara sosial maupun pribadi. Berikut pemaparan dari wawancara dengan kader perempuan selaku ketua bidang polhukam DPD PKS Aceh Tamiang Ibu Tri Maulia Ningsih S.IP

“...untuk tantangan tentu ada, untuk saya sendiri dan mungkin banyak dikalangan kader perempuan yaitu hambatan dari suami yang kadang membatasi untuk berkegiatan sedangkan satu sisi kita harus turun langsung ke masyarakat untuk mendengarkan segala keluh kesah masyarakat menjalankan agenda sesuai kebijakan. Perempuan ini punya batasan untuk jam keluar dan bergaul. Dikantor juga terkadang kader yang laki-laki atau bapak-bapak ini saya rasa kurang mendengar aspirasi dari perempuan. apalagi diranah yang lebih besar. Makanya kita butuh figur perempuan dan tokoh politik perempuan” (wawancara 24 Desember 2021)

Tantangan lain yang menjadi hambatan dalam mewujudkan nasionalisme adalah sebagai berikut yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Toni, berikut :

“...PKS sering di image kan religius, sering dibentur-benturkan seolah Islam bukan berarti nasionalis, artinya politik dan Islam dipisahkan yang seharusnya adalah sangat bisa sejalan. Karena pancasila pun lahir dari kesepakatan para ulama. Banyak ulama-ulama nasionalis pendiri bangsa”.
(wawancara 24 Desember 2021)

Dari beberapa hal yang menjadi tantangan dalam menjalankan dan mewujudkan nasionalisme, dalam proses pelaksanaannya terdapat solusi yang dijalankan PKS agar kebijakan-kebijakan partai dapat terlaksana, seperti yang dijelaskan oleh anggota komisi II DPRK Aceh Tamiang fraksi PKS, Bapak Muhammad Saman S.Pd berikut :

“...saya rasa ada dua hal yang dilakukan untuk menghadapi tantangan ini yang pertama, secara perlahan kita berikan pemahaman kepada masyarakat dengan transparan, secara langsung dan pendekatan guna menjelaskan tentang partai PKS ini. Biasanya kita lakukan di acara-acara kajian yang kita adakan, kita buat sosialisai partai, sosialisasi kebijakana partai, pelatihan seperti baru-baru ini kita buat pelatihan seminar kebangsaan. Kedua, adalah memberikan keteladan ditengah masyarakat dan memberi teladan sebagai warga Negara yang baik ditengah masyarakat”
(wawancara 27 Desember 2021)

Secara eksternal solusi yang dilakukan adalah pendekatan dan memberikan keteladanan ditengah masyarakat. Secara internal kepartaian rapat koordinasi adalah salah satu cara menghadirkan solusi. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Nazir, S.Sos selaku ketua DPD PKS Aceh Tamiang, sebagai berikut :

“...setiap tahun kita punya rakerda, jauh dalam rakerda itu kita pikirkan dan rencanakan PKS kedepan. Disitu membahasa apa masalah dan tantangan yang kita hadapi, apa yang harus diperbuat, target-target yang harus dicapai disetiap tahunnya, disitulah kita mengkonsep semuanya baik dalam pemilu maupun pilkada, jauh dari itu kita juga punya target

pembinaan. Setiap tahun berapa jumlah orang yang terekrut dan terbina. Mengubah pola pikir masyarakat agar senantiasa pula berbuat baik ditengah masyarakat. Dari sudut dakwah kita lakukan pembinaan dan dari sudut partai kita menangkan di pilkada atau legislatif. Intinya PKS sudah clear dan tidak ada masalah terkait bab nasionalisme". (wawancara 27 Desember 2021)

5. Persepsi Masyarakat Terhadap Nasionalisme Kader Partai Keadilan Sejahtera

Latar belakang lahirnya sebuah kebijakan biasanya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat atau untuk memperkuat kebijakan yang sudah pernah dibuat. Penyelenggara kebijakan biasanya dilakukan oleh pemerintah dan dipatuhi oleh pemerintah itu sendiri serta masyarakat. Masyarakat dalam hal ini adalah cakupan yang luas. Termasuk didalamnya pemerintah daerah, ulama, mahasiswa dan masyarakat secara umum. beberapa tanggapan dari masyarakat terhadap kebijakan yang dihasilkan DPD PKS Aceh Tamiang menunjukkan sejauh mana kebijakan yang dihasilkan berdampak terhadap masyarakat. Berikut pernyataan Datok Penghulu Kampung Pantai Tinjau Bapak Abd. Matin :

"...sepengertian kita di PKS ini sekarang makin berkembang, banyak peminatnya, salah satu partai yang netral, nasionalis dan berbuat nyat dimasyarakat. Parati PKS ini berbuat terus dan banyak kawan-kawan di PKS yang tidak sombong, sederhana, menarik, terjun langsung kemasyarakat terutama PKS yang di provinsi. PKS ini ada membuat kajian ada pelatihan penyulingan nilam dari PKS provinsi dan Kabupaten istilah nya adalah perhatian kepada masyarakat kampung. Ibu Nova baru-baru ini juga memberikn bantuan sound system untuk ibu-ibu pengajian. Meskipun dikampung kita ini suara PKS tidak banyak tapi orang-orang PKS tidak lupa, masih member perhatian kepada masyarakat tanpa pilih pilih bedalah kalau dibanding partai-partai lain." (wawancara 25 Desember 2021)

KONSEP NASIONALISME DALAM PANDANGAN KADER PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

JPP Volume 7 | Nomor 1 | 102 - 127 | Januari – Juni 2022

Perhatian yang diberikan DPD PKS terhadap kampung Pantai Tinjau berdampak pada kemajuan masyarakat itu sendiri, adanya fasilitas-fasilitas pendukung yang diberikan membantu memajukan kegiatan perekonomian dan sosial dimasyarakat kampung. Selain itu beliau menjelaskan pula terkait dampak langsung yang tidak dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat, berikut :

“...adapaun kalau ada masyarakat yang belum merasakan dampak kebijakan PKS yang maksimal itu karena PKS ini kegiatannya kadang bukan berupa materi dan financial. Ada kegiatan PKS ini dalam bentuk pengajian dan silaturahmi, kadang masyarakat salah sangka kalau bukan berbentuk fisik dan uang beranggapan partai itu tidak pernah member apa-apa.” (wawancara 25 Desember 2021)

Di tingkat kemukiman Sekerak Bapak As’ari selaku mukim memberi keterangan lain seperti berikut :

“...PKS lebih ke agama nasionalisnya, ada nasionalisnya tapi tidak unggul tidak dominan kalau untuk masyarakat sendiri masih belum terasa kehadiran PKS di masyarakat” (wawancara 21 Desember 2021)

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Tengku Muslim selaku Tok Imam Kampung Pantai Tinjau, sebagai berikut :

“...PKS partai yang nasionalis, bahkan jauh sebelum hari ini saat PKS masih bernama PK saya adalah orang yang awal-awal dulu memperkenalkan PKS, membawa jamaah, namun belakangan kurang respek dengan beberapa kadernya namun secara umum PKS masih partai yang bagus. Untuk dimasyarakat sendiri secara keseluruhan nampaknya belum merasakan kehadiran PKS. Karena kalau didaerah kita ini banyak kader PKS ini yang mungkin tidak kaya seperti kader-kader partai lain, namun tetap bermasyarakat dan turun langsung. Kalau untuk bab dakwah mungkin sudah terjalankan, tapi masyarakat kita tidak tertarik, masyarakat sekarang lebih tertarik dengan materi, jadi kalau bukan berbentuk materi masyarakat kurang perhatiannya meskipun program partai bagus.” (wawancara 22 Desember 2021)

Pemerataan kebijakan dapat dilihat apabila banyak yang merasakan dampak dari suatu kebijakan. Ini salah satu hal yang menjadi indikator keberhasilan suatu

KONSEP NASIONALISME DALAM PANDANGAN KADER PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

JPP Volume 7 | Nomor 1 | 102 - 127 | Januari – Juni 2022

kebijakan. Berikut pendapat salah satu mahasiswa yang berasal dari Aceh Tamiang, Cut Puja Avira yang merupakan mahasiswa jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Malikussaleh.

“...menurut saya sesuai dengan namanya PKS ingin memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Namun, saya belum mengetahui lebih banyak tentang PKS dan belum merasakan dampak dari kebijakannya di daerah tempat tinggal saya” (wawancara 30 Desember 2021)

Dampak dari kebijakan yang dihasilkan Partai Keadilan Sejahtera belum dapat dikatakan merata secara keseluruhan karena terdapat kalangan dimasyarakat yang belum merasakan langsung dari kehadiran Partai Keadilan Sejahtera salah satunya adalah bagi Mahasiswa. Kebijakan partai belum dirasa sampai kepada Mahasiswa baik berupa agenda partai maupun program yang melibatkan mahasiswa.

Pembahasan

1. Pemahaman Nasionalisme Kader Partai Keadilan Sejahtera Aceh Tamiang

Perwujudan dari nasionalisme dapat diimplementasikan dengan berbagai cara. Setiap orang, badan atau lembaga memiliki hak untuk mewujudkan rasa nasionalismenya sendiri sesuai dengan ideologi dan pemahaman yang dianut dengan syarat tidak menyalahi aturan dan norma yang berlaku. Sebagai partai yang diklaim sebagai partai dakwah yang menjunjung tinggi Islam dan menjadikan Al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber hukum tertinggi, Partai Keadilan Sejahtera memiliki cara tersendiri dalam menyikapi paham nasionalisme.

Visi Partai Keadilan Sejahtera adalah menjadi partai Islam rahmatanlil' alamin yang kokoh dan terdepan dalam melayani rakyat dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan misi sebagai berikut;

KONSEP NASIONALISME DALAM PANDANGAN KADER PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

JPP Volume 7 | Nomor 1 | 102 - 127 | Januari – Juni 2022

1. Meningkatkan pertumbuhan jumlah anggota partai dan mengokohkan integritas, solidaritas, akseptabilitas, profesionalitas, untuk menghadirkan kepemimpinan bangsa yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.
2. Mengokohkan solidaritas partai berskala nasional, mandiri dan terbuka agar mampu menjalankan fungsi edukasi, advokasi, kaderisasi kepemimpinan, serta menerapkan sistem manajemen partai modern untuk meningkatkan sinergi, kinerja dan kredibilitas.
3. Meningkatkan kepeloporan partai dalam pelayanan, pemberdayaan dan pembelaan terhadap ketahanan keluarga, pemuda, kepentingan masyarakat dan lingkungan hidup, serta memperkuat kemitraan strategis diberbagai sektor pengabdian untuk meningkatkan kualitas kehidupan yang produktif, inovatif dan patriotik.
4. Memenangkan pemilu 2024 dan meningkatkan kontribusi partai dalam menggagas dan memperjuangkan kebijakan publik yang berpihak pada kemaslahatan rakyat, bangsa dan Negara yang bersih dari korupsi, kolusi dan nepotisme, serta turut berperan dalam pengembangan demokratisasi di kawasan dan pengembangan kerjasama internasional untuk memperkokoh posisi Indonesia (pks.id).

Pemahaman nasionalisme serta pemahaman Islam adalah pemahaman yang tidak saling berbenturan dan sejalan. Pemahaman seperti ini terus diwariskan dan disebarkan kepada seluruh kader Partai Keadilan Sejahtera dalam proses kaderisasinya. Baik secara langsung atau tidak langsung seluruh kader akan digiring untuk menjadi satu pemahaman yang sama. Para kader berpendapat bahwa segala bentuk kebijakan yang dihasilkan dari nasionalisme dan ideologi pancasila menjadi layak dilakukan apabila tidak menyalahi syari'at. Dalam kondisi tertentu hal ini

menjadi suatu kewajiban, karena membela tanah air demi kemaslahatan umat adalah hal yang diperintahkan dalam Islam.

Hingga saat ini Partai Keadilan Sejahtera menjadi salah satu partai politik yang masih bertahan di ranah perpolitikan Indonesia dan berkembang sesuai dengan zaman serta saat ini memosisikan partai sebagai pihak oposisi. Bertahan di ranah perpolitikan Indonesia menjadi salah satu jalan bagi seluruh kader Partai Keadilan Sejahtera untuk mewujudkan nasionalisme keislaman yang diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah yang rutin dilakukan adalah kajian-kajian rutin. Kajian ini biasanya terbuka untuk umum dan dihadiri oleh kader partai dan simpatisan.

2. Upaya Penanaman Nilai Nasionalisme Partai Keadilan Sejahtera Aceh Tamiang

Suatu ideologi maupun pemahaman dapat dikatakan menjadi suatu pemahaman yang baik apabila diwujudkan dalam hal-hal tertentu. Perwujudan ini dapat diaplikasikan dalam berbagai hal seperti tulisan, aturan, kegiatan maupun kebijakan-kebijakan tertentu. Nasionalisme merupakan paham kebangsaan. Nasionalisme dapat diterapkan melalui banyak hal yang dapat mendukung rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa itu sendiri. Menurut kader Partai Keadilan Sejahtera segala hal yang mendukung rasa cinta tanah air dan bangsa dapat dilakukan selagi tidak bertentangan dengan syari'at.

Dalam pelaksanaannya Partai Keadilan Sejahtera tidak memiliki program khusus untuk penerapan nasionalisme. Namun kebijakan dan kegiatan yang dilakukan mendukung peningkatan nasionalisme itu sendiri dan tidak bertentangan dengan ideologi pancasila. Melalui kegiatan sosial keagamaan, kegiatan kajian rutin, kegiatan sosial kemanusiaan dan sosial ekonomi, Partai Keadilan Sejahtera membangun potensi kesejahteraan masyarakat dan menjadi pelayan bagi

masyarakat demi mendukung masyarakat yang sejahtera. Kesejahteraan masyarakat akan berdampak terhadap perilaku kecintaan masyarakat terhadap Negara.

Melalui kegiatan sosial keagamaan Partai Keadilan Sejahtera mendidik pemahaman Islam bagi masyarakat, mendidik bagaimana memilih pemimpin yang baik, mendidik bertanggungjawab atas pilihan-pilihan yang diambil dan berpolitik yang sejalan dengan ajaran Islam. Melalui kegiatan sosial ekonomi Partai Keadilan Sejahtera berperan membantu peningkatan perekonomian bagi masyarakat dalam bentuk pemberian bantuan dan modal untuk petani. Melalui kegiatan sosial kemanusiaan Partai Keadilan Sejahtera dikenal sebagai salah satu pihak yang cepat tanggap membantu masyarakat yang membutuhkan terlebih saat bencana dan musibah. Melalui kegiatan sosial lainnya Partai Keadilan Sejahtera memberi perhatian terhadap kebutuhan agenda-agenda keagamaan di masyarakat baik di daerah pemukiman maupun daerah-daerah lain.

3. Tantangan Penerapan Nilai Nasionalisme Pada Partai Keadilan Sejahtera

Perbedaan ideologi antar partai dapat menimbulkan anggapan-anggapan tertentu terhadap satu partai terhadap partai lainnya. Sebagai partai yang diklaim sebagai partai dakwah terdapat tantangan-tantangan tersendiri didalam penerapan kebijakannya. Masalah yang dihadapi biasanya bukan dari masyarakat namun dari lawan politik. Ideologi Partai Keadilan Sejahtera sering dibentur-benturkan dengan paham-paham kebangsaan. Hal ini muncul sebagai anggapan bahwa Islam tidak sejalan dengan perpolitikan. Sementara dalam syari'at Islam sendiri mengatur tentang politik, yang dikenal dengan istilah fiqih siyasah.

Bagi kader Partai Keadilan Sejahtera, menjalankan politik islam merupakan salah satu sarana dakwah. Sehingga dalam menjalankannya tidak terdapat masalah-masalah yang berarti. Dalam event-event nasional Partai Keadilan Sejahtera Aceh Tamiang juga turut berpartisipasi demi memupuk rasa nasionalisme kebangsaan,

KONSEP NASIONALISME DALAM PANDANGAN KADER PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

JPP Volume 7 | Nomor 1 | 102 - 127 | Januari – Juni 2022

seperti turut serta memeriahkan hari kemerdekaan, hari sumpah pemuda dan membuat acara untuk hari ibu. Menjadi bagian dari suatu Negara berarti berkewajiban mencintai dan berkorban demi Negara serta tetap menjadi muslim yang taat terhadap pemimpin yang baik. Terlepas dari perbedaan pendapat dalam suatu kebijakan, kader Partai Keadilan Sejahtera berusaha mengimplementasikan politik sesuai pemahaman dan ideologi yang mereka yakini.

Menanggapi tantangan dalam penerapan nasionalisme, kader Partai Keadilan Sejahtera melakukan beberapa hal untuk mengurangi anggapan-anggapan tersebut.

1. Secara perlahan memberikan pemahaman kepada masyarakat secara langsung dan pendekatan yang transparan guna menjelaskan tentang Partai Keadilan Sejahtera. Biasanya dilakukan pada kegiatan silaturahmi dalam bentuk kunjungan pribadi kepada masyarakat, acara-acara kajian, sosialisai partai, sosialisasi kebijakana partai dan acara umum seperti pelatihan seminar kebangsaan.
2. Memberikan keteladan ditengah masyarakat dan memberi contoh sebagai warga Negara yang baik ditengah masyarakat. Kader Partai Keadilan Sejahtera sering mengadakan kunjungan dan silaturahmi ke luar daerah dapil dan memberi bantuan diluar daerah pemenangan.
3. Mengadakan RAKERDA setiap tahun untuk mengkonsep target serta membahas pergerakan Partai Keadilan Sejahtera dalam jangka waktu setahun.

Segala kebijakan yang dapat memupuk rasa cinta tanah air dimasyarakat adalah kebijakan nasionalis. Kebijakan ini berdampak terhadap masyarakat namun belum merata secara keseluruhan. Kebijakan-kebijakan yang dihasilkan DPD PKS Aceh Tamiang Partai Keadilan Sejahtera sudah terasa dibeberapa kampung, seperti di kampung Pantai Tinjau yang sering mendapat junjungan serta bantuan baik

KONSEP NASIONALISME DALAM PANDANGAN KADER PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

JPP Volume 7 | Nomor 1 | 102 - 127 | Januari – Juni 2022

dibidang pertanian maupun sosial. Datok Penghulu Kampung Pantai Tinjau sangat mengapresiasi perhatian yang diberikan terhadap kampung Pantai Tinjau.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Tok Imam kampung, dakwah yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera sudah terlaksana di masyarakat namun belum bisa sepenuhnya menarik perhatian masyarakat, karena masyarakat kurang tertarik dengan dakwah masyarakat lebih tertarik dengan pendekatan-pendekatan yang berdampak langsung, seperti materi berupa barang maupun uang. Bagi sebagian mahasiswa kehadiran Partai Keadilan Sejahtera belum besar terasa kehadirannya. Karena belum dapat dirasakan secara praktis dampak dari kebijakan-kebijakan yang dihasilkan.

Menurut ketua Lembaga Dakwah Kampus Al-Kautsar Rizqon Hasibuan, kehadiran Partai Keadilan Sejahtera berdampak langsung karena cukup banyak aspirasi dalam bernegara yang tersampaikan melalui kebijakan-kebijakan Partai Keadilan Sejahtera. Salah satu kebijakannya adalah RUU Perlindungan Tokoh Agama dan Simbol Agama. Karena dengan adanya kebijakan ini para anggota Lembaga Dakwah Kampus semakin percaya diri dalam menyampaikan dakwah di kampus khususnya. Selain itu contoh kebijakan PKS yang berpengaruh terhadap anggota Lembaga Dakwah Kampus adalah dengan didirikannya PKS Muda Institut, karena dengan adanya kebijakan ini maka mahasiswa dan mahasiswi akan terus dilatih untuk menjadi pemimpin sebagaimana yang dibutuhkan Indonesia dan sejalan dengan dakwah.

D. SIMPULAN

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian diatas adalah sebagai berikut; (1) Konsep nasionalisme menurut kader Partai Keadilan Sejahtera Aceh Tamiang berarti mengakomodir nilai-nilai Islam kedalam

KONSEP NASIONALISME DALAM PANDANGAN KADER PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

JPP Volume 7 | Nomor 1 | 102 - 127 | Januari – Juni 2022

perpolitikan. Nasionalisme adalah bagian dari Islam yang sejalan, beriringan serta tidak berbenturan. Nasionalisme merupakan bagian dari Islam itu sendiri yang harus dipraktikkan kedalam proses bernegara dengan turut menjadi bagian dari perpolitikan serta memegang peran demi mempertahankan kecintaan dan pengorbanan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. (2) Nasionalisme diimplementasikan melalui penanaman objektifitas nilai-nilai Islam kedalam perpolitikan Indonesia. Perwujudannya dengan dakwah yang diterapkan berdasarkan ketentuan yang telah diatur didalam aturan dasar dan aturan rumah tangga partai serta mewujudkan Indonesia yang madani dengan meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dan menjadi partai yang rahmatallil'alamiin sebagaimana yang tercantum didalam visi misi Partai Keadilan Sejahtera. Serta segala hal yang dapat meningkatkan nasionalisme dan tidak bertentangan dengan Islam adalah hal yang dapat diwujudkan kedalam agenda dan kebijakan Partai Keadilan Sejahtera.

Daftar Pustaka

- Kurniawan, Benny (2002) Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mahasiswa, Tangerang Selatan : Jelajah Nusa
- Budiardjo, Miriam.(2008) Dasar-Dasar Ilmu Politik .Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Pamungkas, Sigit. (2011) Partai politik: Teori dan Praktik di Indonesia.Yogyakarta: Institute for Democracy and welfarism
- Lijphat, Arend. (2000) Partai Politik dalam Adam Kuper dan Jessica Kuper(Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial.Jakarta: Rajawali Press

KONSEP NASIONALISME DALAM PANDANGAN KADER PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

JPP Volume 7 | Nomor 1 | 102 - 127 | Januari – Juni 2022

Subakti., Ramlan. (2003) Perkembangan Partai Politik di Indonesia, dalam Henk Schulte Nordhult dan Gusti Asnan (ed). Indonesia in Trasisition: work in Progress. Jogjakarta: Pustaka Pelajar

Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Purwokerto, Jawa Tengah : 2017).

Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi.(1989) Metode Penelitian Survey. Jakarta : LP3ES

Bungin, Burhan. (2011) Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya : Airlangga University Press.

HB Sutopo.(2002) Metode Penelitian Sosial (Surakarta: Sebelas Maret Universitas Press.

Moleong, Lexy. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Karya Penelitian/Skripsi

Armaidi Armawi, Nasionalisme Dalam Dinamika Ketahanan Nasional. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Muhammad Hairul Saleh. Model Pemaknaan Nasionalisme Masyarakat Pualu Sebatik Kalimantan Timur (stafpengajara FISIP Universitas Mulawarman Samarinda : Jurnal Borneo Administrator)

Muhammad Ihsan NST, "Nasionalisme Dalam Pandangan Politik Partai Keadilan Sejahtera", skripsi Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Dewi Sartika "Islam Dan Nasionalisme Dalam Pandangan Abu A'la Al-Maududi (1903-1979)". Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2012 <https://repository.uin-suska.ac.id/>

KONSEP NASIONALISME DALAM PANDANGAN KADER PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

JPP Volume 7 | Nomor 1 | 102 - 127 | Januari – Juni 2022

Asep Nendi Nugraha “Konsep Nasionalisme Religius Soekarno”. jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017

Yudianto “Pandangan Nasionalisme Mohammad Hatta diIndonesia Tahun 1942-1956”. jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, 2016 <http://repository.upy.ac.id/>

Hidayati “Pembinaan Sikap Nasionalisme Religius Melalui Kegiatan Ekstra Kulikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah Salaman” Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020 <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/>

M. Yunus Al-Ikram “Konsep Nasionalisme Keacehan Dalam Cita-Cita Hasan Tiro”. Mahasiswa Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020 <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17772>

Titin Intan Susanti “Pengaruh Program Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Jiwa Nasionalisme Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Rejang Lebong”. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup , 2019 <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/>

Helwa Lutfiana Sugiyanti “Pelaksanaan Pendidikan Nasionalisme Dan Karakterbangsa Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Ngluwar Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang”. Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2017 <https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id/>

Muhammad Ramadhan Subky Bin Abdullah “Kajian Terhadap Faham Nasionalisme Melayu (UMNO)” Konsentrasi Siyasah Syar’iyah Program Studi Jinayah Siyasah

KONSEP NASIONALISME DALAM PANDANGAN KADER PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

JPP Volume 7 | Nomor 1 | 102 - 127 | Januari – Juni 2022

Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
Jakarta.2011 <https://repository.uinjkt.ac.id/>

Internet

<https://pks.id/content/sejarah-ringkas>

<https://www.scribd.com/document/143340312/Pengertian-Kader-Kesehatan>

<https://acehtamiangkab.go.id/selayang-pandang/sejarah-aceh-tamiang.html>

<https://acehtamiangkab.go.id/pemerintahan/visi-misi.html>

<https://pks.id>

Dokumen

AD/ART Partai Keadilan Sejahtera tahun 2021.